

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budidaya tanaman padi di Kota Yogyakarta memang menjadi hal yang menjanjikan bahkan menjadi salah satu penopang perekonomian bagi para petani pedesaan khususnya yang berada di daerah Bantul. Berdasarkan data yang diperoleh dinas pertanian tentang hasil produksi pada tahun 2014 sebesar 192,711 ton dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 198,457 ton. (BPS Bantul 2014 dan 2015). Dengan nilai produktivitas yang terus meningkat maka diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan swasembada di bidang ketahanan pangan atau produktivitas beras dari tahun ke tahun selanjutnya. Produktivitas padi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Produktivitas Tanaman Padi Sawah Di Kabupaten Bantul Tahun 2011- 2015

No	Tahun	Hasil produktivitas
1	2011	64,57
2	2012	68,17
3	2013	64,11
4	2014	63,90
5	2015	67,22

Sumber: BPS Kabupaten. Bantul (2015)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa produktivitas padi sawah yang tidak stabil pada tahun 2011-2013 sudah mulai mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015 walaupun demikian perlu dilakukannya pertahanan untuk tetap dan bisa terus meningkatkan produksi padi sawah, ada banyak hal yang menyebabkan produktivitas menjadi menurun salah satunya yaitu faktor cuaca yang tidak menentu menyebabkan masalah bagi petani seperti padi rentan terkena serangan hama yang sulit untuk dikendalikan, untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya strategi yang mampu untuk terus meningkatkan produktivitas padi yang menurun. salah satu strategi yang dilakukan yaitu dengan mengajarkan sistem tanam jajar legowo.

Sistem tanam jajar legowo merupakan cara bertanam padi yang berselang seling antara dua atau lebih baris tanaman yang diselingi satu baris kosong. Ada beberapa jenis sistem tanam jajar legowo namun hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa hasil terbaik adalah cara tanam jajar legowo 2:1. Tanam jajar legowo sendiri pertama kali diperkenalkan oleh salah satu pejabat Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Banjar Negara Provinsi Jawa Tengah yang bernama Bapak Legowo yang kemudian ditindaklanjuti oleh Departemen Pertanian melalui pengkajian dan penelitian. Selain dari pada itu, dengan petani menggunakan cara tanam jajar legowo 2:1 dapat mencegah terjadinya serangan penyakit endemik karena faktor iklim makro yang memburuk mengakibatkan tanaman menjadi rapat serta dengan menggunakan jajar legowo sirkulasi udara yang baik bagi padi (Saiful Helmi 2016).

Manfaat dari teknologi tanam jajar legowo sudah dirasakan oleh petani dari hasil produksi yang meningkat akibat dari tanam jajar legowo. Hal tersebut sudah dibuktikan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan (BKP3) Bantul yang sudah banyak melakukan pendampingan dan penelitian di beberapa tempat. Kelompok Tani Randu Gumbolo 1 menjadi salah satu kelompok yang sedang didampingi oleh Balai Penyuluhan Pertanian daerah Bantul untuk melakukan tanam jajar legowo, salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan yaitu sekolah lapang tanam jajar legowo dimana sekolah tersebut dilaksanakan sebanyak 1x dalam 2 minggu dengan materi atau pembahasan tentang pembentukan kelompok, pengenalan lebih dalam tentang tanam jajar legowo dan sebagainya.

Kelompok tani Randu Gumbolo 1 berada di Desa Tirtonirmolo Dusun Mrisi Kasihan Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Pada tahun 2015 di tengah musim kemarau yang

panjang melanda Bantul sejumlah wilayah masih bisa menanam padi dengan baik dan mendapat hasil panen yang memuaskan. Seperti Kelompok Tani Randu Gumbolo 1 Dusun Mrisi, Tirtinirmolo, Kasihan, yang melakukan panen raya.

Kelompok tani Randu Gumbolo sudah mengenal sistem tanam jajar legowo pada tahun 2012 namun belum direlasasikan sehingga pada tahun 2017 kelompok tani Randu Gumbolo mendapat pendampingan untuk melakukan uji coba dalam kegiatan sekolah lapang bersama Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bantul. Melalui kegiatan tersebut petani diharapkan mampu menerapkan sistem tanam jajar legowo dan bersifat positif (baik) terhadap upaya pengembangan sistem tanam tersebut dimasyarakat. Namun, dalam realisasinya tidak semua petani yang ditunjuk untuk mengikuti pelatihan berpartisipasi penuh dalam kegiatan tersebut.

oleh karena itu perlu dikaji bagaimana partisipasi petani dalam kegiatan sekolah lapang dan bagaimana sikap petani terhadap sitem tanam jajar legowo setelah mengikuti kegiatan sekolah lapang.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan partisipasi anggota kelompok tani Randu Gumbolo 1 dalam kegiatan sekolah lapang penerapan tanam tanam jajar legowo
2. Mengetahui sikap anggota kelompo tani terhadap sistem tanam jajar legowo di kelompok tani Randu Gumbolo 1

C. Kegunaan

1. Bagi penulis penelitian ini bisa menjadi sarana pengaplikasian ilmu yang didapat saat kuliah

2. Bagi kelompok tani yang berkaitan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi penyuluh pertanian